

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, trampil, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter anak usia dini yaitu tanggung jawab dan disiplin, kerjasama, percaya diri dan kreatif.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak diberikan berbagai bekal sejak lahir seperti berbagai aspek perkembangan dan aspek kecerdasan yang pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap anak sejak lahir. Oleh karena itu sebagai orang dewasa wajib membantu anak untuk dapat mengembangkan aspek kecerdasan dan aspek perkembangan yang sudah dimiliki oleh anak, agar perkembangan dalam masa-masa yang penting ini atau masa yang sangat mudah untuk diberi stimulasi akan berkembang sesuai dengan tahapannya. Orang dewasa yang dimaksud disini bisa berarti guru, orang tua. Orang tua perlu memperhatikan

perkembangan kehidupan anaknya sehingga anak yang akan tumbuh besar akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Orang tua dapat menitipkan anaknya kepada lembaga-lembaga yang berorientasi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Berbagai layanan pendidikan yang sudah diadakan oleh pemerintah untuk membantu orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, diantaranya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga pendidikan ini diadakan untuk membantu anak-anak dalam mengekspresikan berbagai keahlian dan juga sebagai wadah untuk membantu mengembangkan aspek yang dimiliki oleh anak. Di dalam lembaga pendidikan Anak Usia Dini terdapat pendidik yang membantu menggerakkan program pendidikan ini yaitu guru. Guru berperan penting dalam pendidikan anak Usia Dini, karena dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru harus mendesain pembelajaran yang memang menarik anak-anak sehingga anak-anak akan lebih senang bersamanya, selain itu guru juga harus menciptakan atau menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak pada dasarnya yaitu: aspek moral agama, aspek fisik motorik dan aspek kognitif, aspek bahasa dan sosial emosional. Dari berbagai aspek tersebut, sangat penting untuk distimulasi sehingga anak akan berkembang dengan baik.

Perkembangan zaman yang memiliki perubahan sangat pesat ini sangat berpengaruh besar, baik dalam bidang teknologi dan pengetahuan. Perkembangan teknologi juga dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu sudah banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke lembaga yang telah tersedia seperti Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak. Harapan orang tua dengan menitipkan ke lembaga yang terkait yaitu agar aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan moral agama yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek sosial emosional anak. salah satu kemampuan sosial emosional yang harus dikembangkan adalah sikap kerjasama. Kegiatan pembelajaran agar dapat mengembangkan kerjasama tentunya menggunakan model pembelajaran dan media yang sesuai. Untuk meningkatkan kerjasama anak tentunya guru harus menyiapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional yaitu kerjasama dan menyiapkan media yang menarik agar dalam proses pembelajaran anak tidak merasa bosan.

Pada kenyataannya proses pembelajaran di PAUD Melati yang terletak di desa Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah terdapat sebagian anak yang mengalami masalah dalam perkembangan sosial emosional. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran yang saya amati pada pra-penelitian masalah yang lebih

dominan yaitu pada aspek sosial emosional yaitu sikap kerjasama yang rendah. Hal ini ditandai dengan model pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga menyebabkan aspek perkembangan sosial emosional anak belum berkembang secara maksimal, selanjutnya kurangnya kerjasama dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif, dan anak belum terbiasa menaati peraturan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan upaya lain untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* agar dapat membantu perkembangan sosial emosional anak dan untuk membantu mempersiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul di PAUD Melati adalah sebagai berikut:

1. Anak belum mau bekerjasama dengan temannya pada proses kegiatan pembelajaran.
2. Anak masih terlihat pasif saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton .
4. Anak belum terbiasa menaati peraturan dalam pembelajaran.
5. Terhambatnya perkembangan sosial emosional anak di PAUD Melati Sendang Baru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah berkenaan dengan aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan perkembangan sosial emosional.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan pembatasan masalah yang dibuat maka rumusan masalah penelitian ini adalah: kurangnya kerjasama anak usia 5 – 6 tahun dalam proses pengembangan sosial emosional.

Dengan demikian permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun?

Atas dasar rumusan masalah dan permasalahan judul penelitian ini adalah pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Melati Lampung Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajara *group investigation* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional melalui aktivitas pembelajaran kooperatif.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan sosial emosional anak.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan mengenai pembelajaran yang dapat mengembangkan sosial emosional anak.

d. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mengsosialisasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

e. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.